

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi pada saat ini yang semakin berkembang pesat menyebabkan meningkatnya perkenomian global terutama di indonesia. Dengan adanya perkembangan ini menyebabkan banyaknya perusahaan menciptakan suatu persaingan yang sangat ketat bagi antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan perlu memaksimalkan tujuannya secara efektif dan efisien agar dapat terus berjalan dan berkembang. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan tersebut bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengelola semua aktivitas keuangan salah satunya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini harus dikerjakan dengan baik agar kinerja keuangan baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Lewat laporan keuangan ini tentunya akan menentukan kemampuan perusahaan membayar kepada karyawan dan pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman serta pembagian penghasilan kepada pemilik.

Laba yang diperoleh tentunya akan dijadikan sebagai tolak ukur seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin mampu juga perusahaan tersebut dapat bersaing.

Laba suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kepentingan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan hidup atau bisnis, sebaliknya jika perusahaan tidak sanggup mendapatkan profitabilitas yang stabil maka perusahaan tidak akan sanggup menjaga kelangsungan bisnisnya.

Tingkat profitabilitas menjelaskan bahwa kapasitas perusahaan dapat dilihat dari daya perusahaan menghasilkan keuntungan. Kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan ini menandakan bahwa apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang digunakan dalam *research* ini adalah *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Belakangan ini, banyak perusahaan yang mundur atau kalah bersaing ditengah-tengah persaingan dikarenakan tidak sanggup mengolah modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui penyebab modal tersebut tidak disalurkan dengan benar sehingga terjadinya hambatan dalam memperoleh laba.

Modal kerja selalu menjadi masalah bagi semua perusahaan yang masih beroperasi, modal tersebut dijadikan sebagai salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja berupa dari kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja yang sampai akhirnya akan kembali lagi menjadi kas.

Modal kerja yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kekurangan bahkan kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja dapat menjadi hambatan utama atau bahkan perusahaan tersebut berhenti melakukan produksinya. Sebaliknya, adanya kelebihan modal kerja menunjukkan bahwa adanya dana yang tidak produktif dan mengakibatkan kerugian karena penggunaan dana yang tidak efektif.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang lebih akan menimbulkan pemborosan dalam kegiatan perusahaan, seperti uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Untuk mencegah adanya kesalahan dalam pengelolaan modal maka perlu dilakukan analisis modal karena semua perusahaan memerlukan modal yang berbeda-beda, tergantung jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan yang ingin dijalankan oleh pemilik perusahaan.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar peluang perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya. Demikian pula halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan pada modal kerja, maka profitabilitas

perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Menurut penelitian Nuraini (2015) menyatakan bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Marhamah (2013) ukuran perusahaan juga mempengaruhi profit sebuah perusahaan dimana besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Total aset yang besar secara tidak langsung berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar.

Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar sebuah perusahaan tersebut, yang dapat dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dapat menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi.

Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal itu sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Semakin tinggi total asset maka harta yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Menurut Sitanggang (2013: 76) dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar akan menunjukkan prestasi sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber daya untuk memperoleh tambahan modal dengan utang dan menurut penelitian Meidiyustiani (2016)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Martono & Agus (2010) likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban–kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan dengan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dimana ketika perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk menghasilkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Disisi lain yang dilihat dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan bagi perusahaan karena berpeluang menimbulkan dana–dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan. Menurut penelitian Arimbawa & Badera (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana peningkatan pada likuditas akan menurunkan profitabilitas.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar hutang pada suatu perusahaan,

maka semakin tinggi pula beban dan komitmen pembayaran yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban hutang yang harus ditanggung juga semakin meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Menurut Agus (2011) rasio solvabilitas mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio solvabilitas menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan atau kerugian yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio solvabilitas akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut penelitian Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut data perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017:

Tabel 1.1 Perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ICBP	10,51%	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%
2	INDF	4,38%	5,99%	4,04%	6,41%	5,85%
3	ULTJ	11,56%	9,71%	14,78%	16,74%	13,72%
4	CEKA	6,08%	3,19%	7,17%	17,51%	7,71%
5	MLBI	65,72%	35,63%	23,65%	43,17%	52,67%
6	MYOR	10,9%	3,98%	11,02%	10,75%	10,93%
7	ROTI	8,67%	8,8%	10%	9,58%	2,97%
8	SKBM	11,71%	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%
9	SKLT	3,79%	4,97%	5,32%	3,63%	3,61%
10	STTP	7,78%	7,26%	9,67%	7,45%	9,22%

Sumber : Laporan Keuangan BEI2013-2017

Berdasarkan tabel perubahan rasio profitabilitas di atas dapat dilihat bahwa ROA perusahaan makanan dan minuman di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terjadi karena laba (*profit*) perusahaan yang tidak stabil dan tidak dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, sehingga tingkat pengembalian aset juga menurun.

Selain itu juga karena penggunaan modal kerja yang tidak efektif dan efisien, baik dalam masalah kekurangan ataupun kelebihan modal kerja sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan dalam memperoleh laba. Kemudian dengan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dibayar pada saat jatuh tempo mengakibatkan likuiditas bertolak belakang dengan profitabilitas.

Hal ini terjadi karena dimana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada likuiditas akan aman, tetapi untuk mendapatkan laba yang besar akan turun. Karena jika likuiditas tinggi maka akan menimbulkan

dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk hal lain yang bisa menghasilkan laba.

Hal lain dengan solvabilitas, dimana jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban hutang yang harus ditanggung juga meningkat, hal ini akan berdampak dengan penurunan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan memahami lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi. Untuk itu penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah penelitiannya dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin akibat dari persaingan usaha yang semakin ketat.
2. Perusahaan ingin memperluas pangsa pasar dan memaksimalkan skala produksi namun banyak perusahaan yang masih mengalami masalah pendanaan.
3. Profitabilitas yang sering mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan yang tidak efektif dan efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan ruang lingkup yang terlalu luas serta peneliti dapat terfokus pada topik yang dipilih, maka penulis membuat pembatasan masalah yang berfokus sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja di ukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT), ukuran perusahaan diukur dengan *Ln Total Assets*, likuiditas diukur dengan *Quick Ratio* (QR), solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA)
2. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

4. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan

manufaktur industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis, antara lain:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam bidang akuntansi mengenai penilaian perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Institusi UPB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sekiranya diperlukan, serta referensi oleh institusi UPB dalam bahan atau materi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa-mahasiswa baru kedepannya.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan

penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk mengambil keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan terkait.